

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan guru terhadap keberhasilan pengajaran, sangat dominan. Hal ini tampak pada sebagian rincian tugas dan tanggung jawab para guru dalam pelaksanaan pengajaran. Merujuk pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disebutkan “bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Melihat tugas dan tanggung jawab guru tersebut, tampak jelas bahwa keberhasilan pengajaran sangat berhubungan dengan kemampuan dan kemauan para guru dalam pelaksanaan tugasnya. Keberhasilan peningkatan pendidikan, tidak saja berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan para guru, tetapi tergantung sejauh mana para guru mau menggunakan kemampuannya dalam praktek pendidikan. Peranan guru dalam keberhasilan pengajaran sangatlah penting. Selain sebagai perancang pengajaran, seorang guru harus mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terutama untuk mata pelajaran tertentu, yang tidak diminati siswa.

Menurut Udin Syaefud in Saud, ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya yaitu:

1. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar minimal memiliki empat kemampuan yaitu merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan menguasai bahan pelajaran.

2. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas dan memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Tugas ini merupakan aspek mendidik, karena tidak hanya berkenaan dengan

pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai siswa. Sebagai pembimbing, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

- a. Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran
- c. Guru harus memaknai kegiatan belajar
- d. Guru harus melaksanakan penilaian

3. Guru sebagai administrator kelas

Segala pelaksanaan dalam proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan dengan baik seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga dan guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

4. Guru sebagai pengembang kurikulum

Sebagai pengembang kurikulum guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis, karena gurulah yang akan menjabarkan rencana pembelajaran kedalam pelaksanaan pembelajaran dan mengadakan perubahan yang positif pada diri siswa. Diantara peran tersebut adalah:

- a. Monitoring kegiatan belajar siswa
- b. Memberikan motivasi
- c. Menata dan monitoring perilaku siswa
- d. Menyedakan dan menciptakan model-model pembelajaran yang akurat
- e. Membimbing dan menjadi teman diskusi
- f. Menganalisis kebutuhan dan interest siswa
- g. Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- h. Mengembangkan bahan atau materi pembelajaran
- i. Menilai performansi siswa.

Salah satu yang sangat penting dari peran yang dikemukakan di atas yaitu memantau kegiatan belajar siswa, guru hendaknya memahami tentang bagaimana siswa belajar, bagaimana guru dapat memfasilitasi proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya. Konteks belajar meliputi pemahaman tentang siapa siswanya,

berapa usianya, minat dan bakatnya, apa tujuan belajarnya, apa media yang digunakan serta sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Guru bertugas untuk mengembangkan Profesi

Tugas guru dalam bidang profesi antara lain adalah mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

6. Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Seorang guru harus mampu menjadi simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. (Udin Syaifuddin Saud,2008), hlm:32-53

Tugas pokok dan fungsi guru sebagaimana tertera dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 35 ayat 1 bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan. Penjabaran tugas pokok dan fungsi guru yang tertera dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 35 ayat 1 yaitu:

- a. Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap (program mengajar dan bahan ajar)
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melakukan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian dan semester
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai anak didik

- g. Membuat alat peraga
- h. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- i. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- j. Mengadakan pengembangan program pembelajaran
- k. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
- l. Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
- m. Mengikuti semua kegiatan kedisiplinan.

Guru diberikan kewenangan secara leluasa untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkannya menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Mulyasa, 2007, h.212-213). Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012, h.69). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, yakni kompetensi dasar, materi pokok, indikator, dan penilaian berbasis kelas.

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Perencanaan memegang peranan penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam sebuah pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang harus ditempuh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki kemampuan dan berkemampuan baik sebagai perencana/perancang pembelajaran. Guru sebagai perancang pembelajaran bertugas membuat rancangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan (Wahyuni dan Ibrahim, 2012: 11-12).

Pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mulyana (2012: 1) alasan pentingnya membuat RPP yaitu dapat menolong guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan sehingga kesulitan belajar dapat diramalkan dan jalan keluarnya dapat dicari. Guru dapat mengorganisasi fasilitas, perlengkapan, alat bantu pengajaran, waktu dan isi dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar seefektif mungkin serta menghubungkan tujuan dan prosedur kepada tujuan keseluruhan dari mata pelajaran yang diajarkan.

Peranan buku guru dalam penyusunan 5 Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai buku panduan dalam penyusunan RPP. Fungsi dari RPP yaitu untuk mengetahui pembelajaran berhasil atau tidaknya pembelajaran, agar pembelajaran lebih runtut, untuk pembatasan agar pembelajaran tidak menjalar, dan untuk memberi ruang lingkup peserta didik agar lebih aktif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kunandar (2011: 264) fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, RPP berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, RPP hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan dengan respons siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.

Dalam penyusunan indikator, guru menyesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar yang akan dicapai. Materi yang digunakan yaitu dari buku pegangan siswa, LKS (Lembar Kerja Siswa), dan buku penunjang. Metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus memahami isi dari pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berikut adalah isi dari pedoman penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran:

1. Identitas

Sekolah : (Diisi nama sekolah/satuan pendidikan)

Mata Pelajaran : (Diisi nama mata pelajaran)

Kelas/Semester : (Diisi dengan jenjang kelas dan semester)

Materi Pokok : (Diambil dari Kompetensi Dasar/KD)

Alokasi Waktu: sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

2. Kompetensi Inti/KI

- a. KI dikutip dari Permendikbud 21 Tahun 2016
- b. KI mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai SKL.
- c. Rumusan KI yang dikutip dari Permendikbud 21 Tahun 2016 sebagai berikut.

a. Mata Pelajaran PABP dan PPKn, dituliskan sebagai berikut:

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan

dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

b. Mata Pelajaran selain PABP dan PPKn, dituliskan sebagai berikut.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial adalah “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

3. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

a. KD dikutip dari Permendikbud No 24 Tahun 2016

b. KD merupakan kemampuan minimal dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada KI.

- c. IPK dikembangkan dari KD, merupakan kemampuan minimal yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI 1 dan KI 2, dan kemampuan yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI 3 dan KI 4.
- d. IPK disusun menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/dilakukan penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
- e. IPK dari KD pengetahuan menggambarkan dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan meliputi faktual, konseptual, prosedural, dan/atau metakognitif
- f. IPK dari KD keterampilan memuat keterampilan abstrak dan/atau keterampilan konkret
- g. Peserta didik boleh memiliki kemampuan di atas yang telah ditetapkan dalam IPK dan dapat dikembangkan dari LOTS menuju HOTS).

4. Tujuan Pembelajaran

- a. Dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- b. Dituangkan dalam bentuk deskripsi, memuat kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik
- c. Memberikan gambaran proses pembelajaran
- d. Memberikan gambaran pencapaian hasil pembelajaran.

5. Materi Pembelajaran

- a. Memuat fakta, konsep/prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi/IPK
- b. Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan cakupan materi yang termuat pada IPK atau KD pengetahuan
- c. Cakupan materi sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan
- d. Mengakomodasi muatan lokal dapat berupa keunggulan lokal, kearifan lokal, kekinian dll yang sesuai dengan cakupan materi pada KD pengetahuan.

6. Metode Pembelajaran

- a. Harus mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- b. Menerapkan pembelajaran aktif (peserta didik yang aktif) yang bermuara pada pengembangan HOTS
- c. Menggambarkan sintaks/tahapan yang jelas (apabila menggunakan model pembelajaran tertentu).
- d. Sesuai dengan tujuan pembelajaran⁵) Menggambarkan proses pencapaian kompetensi.

7. Metode Pembelajaran

- a. Berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
- b. Mendukung pencapaian kompetensi dan pembelajaran aktif dengan pendekatan ilmiah
- c. Sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- d. Memanfaatkan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip teknologi pedagogis

8. Sumber Belajar

Dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

9. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Dintegrasi:

- 1). 4C (kemampuan berkomunikasi, kemampuan berinteraksi, kemampuan berpikir/lebih luas dari HOTS):
 - a) Critical Thinking (Berpikir Kritis): Proses Konseptualisasi, Menerapkan, Menganalisis, dan Mengevaluasi melalui Proses Berpikir Deduktif dan Induktif (sintesis dari Scriven dan Paul, 1984; Facione, dkk., 1995; Scheffer dan Rubenfield, 2000).
 - b) Creativity (Kreativitas): Kemampuan Mengembangkan Solusi, Ide, Konsep, Teori, Prosedur, Produk Inovasi adalah Bentuk Kreativitas (sintesis antara Fullan, 2013 dan OECD, 2014)
 - c) Collaboration (Kerjasama): Kemampuan Kerjasama dalam Kelompok baik Tatap Muka atau Melalui Komunikasi Dunia Maya untuk

Memecahkan Masalah, Menyelesaikan Konflik, Membuat Keputusan, dan Negosiasi untuk Mencapai Tujuan Tertentu (sintesis antara Lai, 2011 dan Dede, 2010)

d) Communication (Berkomunikasi): Kemampuan Mengemukakan Pikiran atau Pandangan dan Hasil Lain dalam Bentuk Lisan, Tulisan, Menggunakan IT, dan Kemampuan Mendengar, Kemampuan Memahami Pesan (revisi dari Fullan, 2013, Canada, 2014)

2) Pembelajaran dirancang: interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

3) Dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup

a) Kegiatan Pendahuluan:

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- (4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- (5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti:

- (1) Menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

- (2) Menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan lain yang relevan dengan karakteristik materi dan mata pelajaran.
 - (3) Mengembangkan sikap melalui proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan (seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut)
 - (4) Mengembangkan pengetahuan melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta.
 - (5) Mengembangkan keterampilan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.
 - (6) Seluruh isi materi mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan.
- c) Kegiatan Penutup guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi hal-hal berikut.
- (1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
 - (2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
 - (3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
 - (4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan.

10. Penilaian Hasil Belajar

- a. Sesuai dengan kompetensi (IPK dan atau KD)
- b. Sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran
- c. Sesuai materi pembelajaran
- d. Memuat soal HOTS dan soal-soal keterampilan khusus mata pelajaran (misalnya Agama, Seni Budaya, Bahasa, dll)
- e. Memuat:
 - 1) Lingkup penilaian: sikap, pengetahuan, keterampilan

- 2) Teknik penilaian
 - a) Sikap: observasi, jurnal, penilaian diri, penilaian antar teman
 - b) Pengetahuan: tes tulis, tes lisan, penugasan
 - c) Keterampilan: praktik, proyek, portofolio
- 3) Bentuk instrument
 - a) Lembar observasi, lembar penilaian diri, lembar penilaian antar teman
 - b) Soal pilihan ganda, soal esai, isian singkat, dll (mengembangkan soal HOTS/tingkat berpikir tinggi dari suatu kemampuan kognitif)
 - c) Rubrik praktik/unjuk kerja, rubric proyek, rubrik portofolio

11. Lampiran

Hal-hal yang mendukung, misalnya:

- a. Uraian materi yang memang diperlukan
- b. Instrumen penilaian dilengkapi dengan pedoman penskoran, dll.

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru tidak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Faktor penyebab guru tidak menyusun RPP antara lain tidak memahami dengan benar apa sesungguhnya hakikat RPP, bagaimana prinsip-prinsip penyusunan RPP serta apa pentingnya RPP disusun.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Guru harus mengupayakan untuk memasukkan Kompetensi Inti (KI) I dan KI II dalam semua kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan melakukan penguatan untuk mendukung pembentukan sikap, pengetahuan, dan perilaku positif.
2. Guru harus memahami setiap Kompetensi Dasar dan Indikator yang dikaitkan dengan tema.
3. Guru harus mengembangkan ide-ide kreatif dalam memilih metode pembelajaran, dan menemukan juga kegiatan alternative apabila kondisi yang terjadi kurang sesuai dengan perencanaan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian menjadi lebih terarah dan terfokus, serta tidak keluar dari topik penelitian yang telah ditentukan, maka peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam menganalisis Buku Guru.
2. Bagaimana Kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Khusus

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan guru dalam menganalisis buku guru terhadap kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

2. Rumusan Masalah Umum

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam menganalisis buku sebagai bahan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Bagaimana kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan menganalisis buku guru terhadap kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Cicalengka.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan, khususnya dalam lingkup kajian Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar, mengenai pengaruh kemampuan menganalisis buku guru terhadap kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara mandiri sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
- 2) Dapat lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam menganalisis buku guru.
- 3) Dapat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan panduan yang ada di buku guru.

b. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas berdasarkan pedoman pembelajaran yang tertuang di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 2) Diharapkan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dapat sesuai dengan panduan yang ada di buku guru, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah melalui kemampuan gurunya dalam menganalisis buku guru, serta meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang pengaruh kemampuan menganalisis buku guru terhadap kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

e. Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan Menganalisis Buku Guru

Kemampuan analisis merupakan salah satu unsur dalam domain kognitif (Novita, dkk, 2016:359). Buku guru adalah panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas (Kemendikbud, 2013:6). Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menganalisis buku guru unsur dalam domain kognitif yang dimiliki oleh seorang guru dalam mempelajari buku panduan untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

2. Kemampuan Menyusun RPP

Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012, hlm.69) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan menyusun RPP merupakan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran di dalam kelas.

H. Struktur Skripsi

Struktur organisasi skripsi pada penelitian ini terbagi dalam lima bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini berisikan mengenai kajian teori yang merupakan teori-teori yang terkait dengan penelitian yang diangkat, serta analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian berdasarkan temuan peneliti di lapangan, serta pembahasan penelitian yang merupakan analisa hasil dan temuan penelitian tersebut.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai simpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah, serta saran yang berisi masukan bagi perbaikan penelitian ke depannya.

